

ANALISIS MAKNA KIAS DALAM LIRIK LAGU-LAGU LETTO DAN PENERAPANNYA PADA PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR PUISIDI SMA KELAS X

Oleh: Robbah Alhabibi Ade Pamungkas, Khabib Sholeh, Suci Rizkiana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Robbah_ies@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tema dan amanat lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam Itu*, *Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya*; (2) jenis-jenis makna kias pada lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam Itu*, *Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya*; (3) penerapan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan lirik lagu-lagu Letto di SMA kelas X. pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Analisis data penelitian ini adalah analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan data dan pembahasannya, disimpulkan bahwa (1) Tema dan amanat pada lirik lagu-lagu Letto meliputi (a) *Bunga di Malam itu* tema: kebahagiaan anak bertemu orang tua, amanat: jangan pernah melupakan orang tua, karena orang tua adalah orang yang selalu ada dan berkorban untuk anaknya; (b) *Ruang Rindu* tema: seseorang yang sedang berdoa dengan khusyuk, amanat: dalam keadaan apapun dan dimanapun selalu ingat dan berserah diri kepada Allah Swt.; (c) *Ku Tak Percaya* tema: pemimpin yang ingkar janji, amanat: jangan menjanjikan sesuatu jika tidak bisa menepatinya (2) Jenis-jenis makna kias pada lirik lagu-lagu Letto terdiri dari (a) *Bunga di Malam itu* yaitu hiperbola, metafora, personifikasi, dan alegori; (b) *Ruang Rindu* yaitu hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, dan alegori; (c) *Ku Tak Percaya* yaitu jenis hiperbola, personifikasi, metafora, dan alegori (3) Penerapan pembelajaran menggunakan lirik lagu-lagu Letto sesuai dengan kompetensi dasar 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, Metode yang digunakan adalah metode inkuiri, Langkah-langkah pembelajarannya diantaranya yaitu memberikan salam dan motivasi, menjelaskan tentang puisi dan unsur-unsur puisi, mendengarkan lagu-lagu Letto, menganalisis makna kias pada lirik lagu-lagu Letto menggunakan diskusi kelompok, menyimpulkan dan penutup.

Kata kunci: makna kias, lirik lagu Letto, dan Penerapan pembelajaran di SMA

PENDAHULUAN

Sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menciptakan karya sastra, pengarang atau sastrawan tidak lepas dari keadaan sosial yang ada pada saat menciptakan karyanya. Oleh karena itu, sebuah karya sastra dipengaruhi oleh keadaan sosial baik masyarakat setempat maupun keadaan sosial pengarang itu sendiri yang berperan sebagai pencipta karya sastra itu.

Lirik menjadi bagian dari musik dan menjadi alat untuk menyampaikan pesan dari sebuah lagu. Lirik lagu termasuk dalam *genre* sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi yang susunan katanya sebuah nyanyian. Puisi adalah ungkapan perasaan dengan bahasa imajinatif yang berupa rangkaian peristiwa yang diimajinasikan atau pernah dialami (Sukirno, 2013: 305). Lagu sebagai jenis sastra imajinatif karena lagu cenderung berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sama persis dengan puisi.

Syair lagu dengan puisi sangat mirip dalam hal penulisannya atau dalam hal fotografinya. Namun, puisi dan lagu dapat dibedakan dengan cara pembacaanya. Secara tersirat kita bisa melihat syair atau lirik sebuah lagu adalah puisi. Namun, jika syair atau lirik lagu dipentaskan atau ditampilkan maka sudah tidak tampak lagi sebuah puisi.

Sastra dapat dipelajari lewat bahasa karena sastra tersusun dari bahasa (Rahmanto, 1988: 12). Penyair dalam mengatakan sesuatu pada karyanya dengan cara yang tidak seperti biasa, yakni secara tidak langsung dalam mengungkapkan makna dan dengan gaya bahasa yang berbeda. Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa tersebut mungkin disengaja dan mungkin juga timbul serta merta ketika pengarang mengungkapkan idenya. Makna kias merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa. Makna kias dapat diartikan sebagai makna suatu bahasa yang mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup (Pradopo, 1999: 62).

Pengajaran sastra adalah suatu proses pembelajaran tentang sastra yang memperkenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, serta mengajak siswa untuk mempelajari pengalaman yang ada dalam karya tersebut. Rahmanto(1988: 16) mengemukakan empat macam fungsi pada pembelajaran sastra, diantaranya yaitu membantu keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuanbudaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Pembelajaran sastra yang perlu dipelajari salah satunya adalah jenis puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling tua menurut sejarahnya. Bahasa digunakan sebagai alat atau media untuk menyampaikan gagasan yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah puisi. Puisi kental akan penggunaan kata-kata indah yang menjadikan puisi memiliki daya tarik dan nilai keindahan. Puisi pada hakikatnya

adalah satu pernyataan perasaan dan pandangan hidup seorang penyair yang memandangi suatu peristiwa alam dengan penuh perasaannya.

Sukirno (2013: 16) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memerlukan adanya pengelolaan kelas, tata ruang, media dan sumber belajar yang memadai, dan cara belajar yang bervariasi. Sumber belajar berfungsi sebagai fasilitator, sehingga peserta didik mampu menemukan sendiri solusi dari masalah yang disediakan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari sumber-sumber lain secara individual maupun berkelompok. Peserta didik lebih terbuka dalam hal menilai pekerjaannya sendiri atau pekerjaan dari teman-temannya secara objektif (Sholeh, 2017: 16). Dalam kegiatan pembelajaran puisi, sumber belajar yang dapat digunakan yaitu lirik lagu-lagu Letto dan buku *Pengkajian Puisi* karya Rachmat Djoko Pradopo (1999). Dengan mendengarkan lagu-lagu Letto, peserta didik akan lebih mudah dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Oleh karena itu, dibutuhkan media seperti sebagai alat pembelajaran. Media adalah alat bantu belajar yang dapat membantu memperlancar proses belajar (Sukirno, 2013: 35).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu metode inkuiri. Anam (2016:7) menyatakan bahwa metode inkuiri dalam terjemahan bebas adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Metode inkuiri merupakan sistem pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat bertanggung jawab, dan mendorong peserta didik semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi diantaranya yaitu perencanaan, mendorong siswa untuk memberi respon, memproses seluruh informasi yang terkumpul, menciptakan penemuan baru, berbagi, dan evaluasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sadyo Dedy Kustanto (2013) dan Supriyanto (2014). Kustanto (2013) dalam penelitiannya mengkaji “Analisis Makna Kias dalam Lirik Lagu Ebiat G. Ade dan Skenario Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA”. pada penelitian Supriyanto (2014) mengkaji “Analisis Makna Kias dalam Lirik Lagu Iwan Fals Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X”.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah tema dan amanat yang terdapat pada lirik lagu-lagu Letto ?, Bagaimanakah makna kias yang terdapat pada lirik lagu-lagu Letto ?, dan Bagaimanakah penerapan lirik lagu-lagu Letto pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi di SMA kelas X ?. dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian

ini yaitu (1) tema dan amanat yang terdapat pada lirik lagu-lagu Letto; (2) makna kias yang terdapat pada lirik lagu-lagu Letto; dan (3) penerapan lirik lagu-lagu Letto dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi di SMA kelas X.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hakikat puisi, jenis-jenis puisi, ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, stilistika, makna kias, jenis-jenis bahasa kiasan, dan pembelajaran puisi. Hakikat puisi menjelaskan tentang intisari atau dasar dari puisi. Jenis-jenis puisi terdiri dari mantra, puisi lama, puisi jawa, dan puisi baru. Unsur-unsur puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur fisik dan unsur batin. Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Makna kias merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa dalam sastra. Terdapat empat belas jenis gaya bahasa kiasan. Teori pembelajaran puisi mencakup pengertian pembelajaran puisi, fungsi pembelajaran puisi, sumber belajar, dan metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kualitatif. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Objek penelitian ini adalah makna kias dalam lirik lagu-lagu Letto. Sumber data adalah subjek dari mana data-data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lirik lagu-lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu*, *Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, kertas pencatat data dan alat tulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi. Arikunto (2010: 265) menyatakan bahwa teknik observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan angka-angka dan lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis makna kias dalam lirik lagu-lagu Letto dan penerapannya pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi di SMA kelas X diantaranya yaitu: (1) Tema dan amanat lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu, Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya*; (2) Jenis makna kias pada lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu, Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya*; dan (3) penerapan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan lirik lagu-lagu Letto di SMA kelas X.

1. Tema dan Amanat pada Lirik Lagu-lagu Letto

a. Tema pada Lirik Lagu-lagu Letto

Data penelitian mengenai tema pada lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu, Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya* disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1
Tema pada Lirik Lagu-lagu Letto

No.	Judul Lagu	Tema	Kutipan Lirik Lagu
1	Bunga di Malam itu	Kebahagiaan seorang anak bertemu dengan orang tuanya	Ketika aku bertemu denganmu Dalam hati ku tersedu Tanganku terenggam menahan haru Mataku tak lepas darimu Walaupun ku sendiri ragu
			Padamu penjaga hidupku Tak pernah meninggalkan aku
2	Ruang Rindu	Seseorang yang sedang berdoa dengan khusyuk	Mata terpejam dan hati menggumam Di ruang rindu kita bertemu
3	Ku Tak Percaya	Pemimpin yang ingkar janji	Jangan kau tawarkan padaku Keindahan yang semu
			Yang mengaku orang nomor satu

Pada lirik lagu *Bunga di Malam itu* mempunyai tema kebahagiaan seorang anak bertemu orang tuanya yang dijelaskan pada bait pertama menggambarkan seseorang bertemu dengan orang yang dirindukannya, dan bait keempat kata penjaga hidupku menggambarkan orang tua.

Tema lirik lagu *Ruang Rindu* yaitu seseorang yang sedang berdoa dengan khusyuk. *Mata terpejam dan hati menggumam* menggambarkan orang yang sedang berdoa, *di ruang rindu kita bertemu* menggambarkan kekhusyuan dirinya saat berdoa di dalam hati.

Tema lirik lagu *Ku tak Percaya* yaitu seorang pemimpin yang ingkar janji. *Jangan kau tawarkan padaku keindahan yang semu* menggambarkan janji-janji palsu, yang mengaku orang nomor satu menggambarkan seorang pemimpin atau presiden.

b. Amanat pada Lirik Lagu-lagu Letto

Data penelitian mengenai amanat pada lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu*, *Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya* disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2
Amanat pada Lirik Lagu-lagu Letto

No.	Judul Lagu	Amanat	Keterangan
1	Bunga di Malam itu	Jangan pernah melupakan orang tua karena orang tua selalu ada dan berkorban untuk anaknya	Dalam hatiku berdoa Jangan sampai aku pernah terlupa
2	Ruang Rindu	Dimanapun dan dalam keadaan apapun untuk selalu ingat dan berserah diri kepada Allah Swt.	Mata terpejam dan hati mengguman Di ruang rindu kita bertemu
3	Ku Tak Percaya	Jangan menjanjikan sesuatu jika tidak bisa menepatinya	Jangan kau tawarkan padaku Keindahan yang semu

Amanat yang disampaikan pada lirik lagu *Bunga di Malam itu* digambarkan pada baris *dalam hatiku berdoa, jangan sampai aku pernah terlupa*. Baris tersebut menggambarkan amanat tentang jangan pernah melupakan orang tua karena orang tua selalu ada dan berkorban untuk anaknya.

Pada lirik lagu *Ruang Rindu* terdapat amanat yang digambarkan pada baris *mata terpejam dan hati mengguman, di ruang rindu kita bertemu*. Baris tersebut menggambarkan amanat *dimanapun dan dalam keadaan apapun untuk selalu ingat dan berserah diri kepada Allah Swt*.

Sedangkan amanat pada lirik lagu *Ku tak Percaya* digambarkan pada baris *jangan kau tawarkan padaku, keindahan yang semu*. Baris tersebut menggambarkan amanat tentang jangan menjanjikan sesuatu jika tidak bisa menepatinya.

2. Jenis-jenis Makna Kias pada Lirik Lagu-lagu Letto

Data penelitian mengenai jenis-jenis makna kias pada lirik lagu-lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu*, *Ruang Rindu*, dan *Ku Tak Percaya* disajikan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3
Jenis-jenis Makna Kias pada Lirik Lagu-lagu Letto

No	Judul Lagu	Jenis-jenis Makna kias	Keterangan
1	Bunga di Malam itu	Hiperbola	Mataku tak lepas darimu
			Ku tak mampu menahan rasa yang tak menentu
			Ku tak pantas memandangi wajahmu
		Metafora	penjaga hidupku
		Personifikasi	Bunga menebar sejuk wewangian malam itu
Alegori	Malam itulah malamku Ketika aku bertemu denganmu Dalam hati ku tersedu Tanganku terenggam menahan haru Mataku tak lepas darimu Walaupun ku sendiri ragu		
2	Ruang Rindu	Hiperbola	Menghirup rindu yang sesakkan dada
			Kupegang erat dan kuhalangi waktu
			Tumbuhkan rasa yang sesakkan dada
		Metafora	Ruang rindu
		Personifikasi	Di daun yang ikut mengalir lembut
		Metonimia	Terbawa sungai ke ujung mata
			Kerlingan matamu dan sentuhan hangat
		Alegori	Di daun yang ikut mengalir lembut
Terbawa sungai ke ujung mata Dan aku mulai takut terbawa cinta Menghirup rindu yang sesakkan dada			
Kau datang dan pergi begitu saja Semua ku terima apa adanya Mata terpejam dan hati menggumam Di ruang rindu kita bertemu			
3	Ku Tak Percaya	Hiperbola	Menggebu jiwa
			Mimpi-mimpi surgamu
		Metafora	Amat sangat merdu
			Mimpi-mimpi surgam
			Yang mengaku orang nomor satu
Personifikasi	Ketika hati tak bicara		

		Alegori	Janji kala itu yang terucap Amat sangat merdu Yang terdengar begitu Menggebu jiwa
--	--	---------	--

Jenis makna kias pada lirik lagu *Bunga di Malam itu* diantaranya yaitu hiperbola, metafora, personifikasi, dan alegori. Fungsi makna kias pada lirik lagu *Bunga di Malam itu* yaitu: hiperbola berfungsi untuk melebih-lebihkan makna kerinduan dan pengorbanan, metafora berfungsi untuk mengibaratkan orang tua, personifikasi untuk menggambarkan perasaan senang, dan alegori berfungsi untuk menceritakan perasaan yang sedang gembira.

Jenis makna kias pada lirik lagu *Ruang Rindu* diantaranya yaitu hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, dan alegori. Fungsi makna kias pada lirik lagu *Ruang Rindu* yaitu: hiperbola berfungsi untuk melebih-lebihkan makna tentang perasaan rindu dan rasa nyaman, metafora berfungsi untuk mengibaratkan makna tentang perasaan rindu, personifikasi berfungsi untuk menghidupkan kata daun seakan dapat bergerak, metonimia berfungsi sebagai pengganti yang bermakna mata air dan pengawasan, dan alegori berfungsi untuk menceritakan tentang seseorang yang berdoa.

Jenis makna kias pada lirik lagu *Ku tak Percaya* diantaranya yaitu hiperbola, metafora, personifikasi, dan alegori. Fungsi makna kias pada lirik lagu *Ku tak Percaya* yaitu: hiperbola berfungsi untuk melebih-lebihkan makna tentang janji seorang pemimpin, metafora berfungsi untuk mengibaratkan makna tentang janji-janji pemimpin dan makna tentang seorang pemimpin, personifikasi berfungsi untuk menghidupkan benda mati yang memiliki makna tentang perkataan yang tidak ada artinya, dan alegori berfungsi untuk menceritakan tentang calon presiden saat kampanye.

3. Penerapan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi Menggunakan Lirik Lagu-lagu Letto di SMA Kelas X

Penerapan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan lirik lagu-lagu Letto dengan metode inkuiri di SMA Kelas X sesuai dengan silabus pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan metode inkuiri. Penerapan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah: (a) memberikan salam dan

motivasi, (b) menjelaskan tentang puisi dan unsur-unsur puisi, mendengarkan lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu, Ruang Rindu, dan Ku Tak Percaya*, kemudian mencari dan menemukan jenis-jenis makna kias pada lirik lagu-lagu Letto menggunakan diskusi kelompok, (c) menyimpulkan hasil pembelajaran dan penutup. Sumber belajar yang digunakan yaitu lirik lagu-lagu Letto, buku pengkajian puisi karya Rachmat Djoko Pradopo (1999), dan buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu, Ruang Rindu, dan Ku Tak Percaya* mengandung tema dan amanat di dalamnya. jenis-jenis makna kias lirik lagu Letto yang berjudul *Bunga di Malam itu, Ruang Rindu, dan Ku Tak Percaya* diantaranya hiperbola, metafora, personifikasi, metonimia, dan alegori alegori. jenis-jenis makna kias tersebut berfungsi untuk memperindah dan menyampaikan suatu hal dengan bahasa yang berbeda.penerapan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan lirik lagu-lagu Letto dilakukan dengan metode inkuiri. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu memberikan salam dan motivasi, menjelaskan tentang puisi dan unsur-unsur puisi, mendengarkan lagu-lagu Letto, menganalisis makna kias pada lirik lagu-lagu Letto menggunakan diskusi kelompok, menyimpulkan dan penutup.

Saran penulis dari hasil penelitian ini yaitu: (1) bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi peneliti berikutnya untuk kembali menyempurnakan analisis penelitian ini, (2) bagi guru dapat memanfaatkan dari hasil penelitian ini sebagai bahan pengajaran sastra dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi khususnya makna kias di SMA kelas X, dan (3) bagi peserta didikhendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar pada penelitian ini agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran khususnya pembelajaran sastra tentang puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sholeh, Khabib. 2017. *Pengembangan Teks Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar Berbasis Multiple Intelligences dalam Kurikulum 2013*. Diunduh dari <https://Scholar.Google.co.id> pada tanggal 8 Maret 2018.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.